

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL HARAM SISWA KELAS VIII
DI SMP AT-THAYYIBAH KERINCI**

S K R I P S I



OLEH

SONIA PUTRI
NIM :1810201072

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2024 M / 1445 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL HARAM SISWA KELAS VIII
DI SMP AT-THAYYIBAH KERINCI**

S K R I P S I

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Kerinci
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelsaikan program sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**SONIA PUTRI
NIM :1810201072**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2024 M / 1445 H**

Prof. Dr. H Masnur Alam, M.PdI
Dr. Oki Mitra, M.PdI
Institut Agama Islam Negeri IAIN Kerinci

Sungai Penuh,
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci
di –
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami mendapat bahwa skripsi saudara **SONIA: 1810201072** yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci**, dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H Masnur Alam, M.PdI.
NIP. 195602151986031003

Dr. Oki Mitra, M. PdI.
NIP. 19900813202321014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. (0748) 21065

Fax. (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Januari 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Nuzmi Sasferi, S. Pd., M. Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Penguji I

Pembimbing I

Dr., Hasrinal, M. Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

Dr. H. Masnur Alam, M. PdI
NIP. 19560215 198603 1 003

Penguji II

Pembimbing II

Dosi Juliawati, M. Pd. Kons
NIP. 19880705 201503 2 007

Drs. Dahril, M. Pd
NIP. 19650926 200003 1 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN:

Ya Allah . . .

*Hanya pada Mu kutitip secuil asa, namun Kau berikan sejuta bahagia.
Hanya padaMu kuharap setetes cinta, namun Kau limpahkan samudera cinta.
Harapan pun menjadi keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan
Walau didera oleh sejuta cobaan dan membutuhkan perjuangan yang takkan pernah usai.
Setitik mimpi telah kuraih, namun sejuta impian masih ingin kugapai....*

Sebagai tanda terima kasihku, ku persembahkan karya kecilku ini untuk Ayah tercinta dan ibu tercinta. mungkin secarik kertas tanda terima kasih tak mampu membalas semua cucuran keringat ketika letih disawah, Anak yang sejak semula engkau kasih, engkau rawat dengan kasih sayang, anak yang selalu mengganggu kalian ini akhirnya mampu walau hanya membuat sedikit senyum tergambar diwajah kalian yang mulai renta.

Terima kasih ayah, terima kasih ibu kebahagiaan kalian adalah impianku.

*Dan terima kasih untuk sahabat-sahabatku,
rekan-rekan Mahasiswa IAIN Kerinci,
dan orang-orang Yang selalu menolongku, mencintai dan menyayangiku
Terimalah karya kecilku ini sebagai ganti ucapan yang tak mampu kuungkapkan
Lewat kata-kata yang indah, sahabat semoga kita mencapai apa yang kita impikan, amin*

MOTTO:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ

الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu(Q.S AlBaqarah 168).

ABSTRACT

SONIA (2024) : The Influence of the Implementation of Contextual Learning Model on the Learning Outcomes of Islamic Education (PAI) Subject in the Material of Halal and Haram Foods for VIII Grade Students of At-Thayibah Junior High School, Kerinci. **Essay**. Department Of Islamic Education, State Islamic Institute Of Kerinci

Keywords : **Contextual Learning Models, Material Of Halal and Haram Foods.**

This research aims to determine the extent of the Influence of Implementing the Contextual Learning Model on the Learning Outcomes of Islamic Education (PAI) Subject in the Material of Halal and Haram Foods for VIII Grade Students at At-Thayibah Junior High School, Kerinci. The hypothesis proposed is that there is an influence of implementing the contextual learning model on the learning outcomes of Islamic Education (PAI) subject regarding the material of Halal and Haram foods for VIII grade students at At-Thayibah Junior High School, Kerinci.

The type of research used is quantitative research with an experimental approach using the One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study is all eighth-grade students of At-Thayibah Junior High School, Kerinci, in the academic year 2024/2025, consisting of 3 classes. The sample was obtained using Proposive Sampling after consideration based on the objectives of this research. The selected class as the sample is class VIII B to be the experimental class. The instrument in the research is a multiple-choice test to measure students' learning outcomes.

The average level of students' learning outcomes in the material of Halal and Haram foods and beverages before the implementation of the contextual learning model was categorized as low, value from 35-54 with a percentage of 63.3%. However, after the implementation of the contextual learning model, students' learning outcomes were categorized as high, value 65-84 with a percentage of 56.67%. The improvement in students' learning outcomes can be observed from the average scores obtained before and after participating in the implementation of the contextual learning model. The average score before receiving content mastery services was 45.7, whereas after receiving content mastery services, the average score increased to 66.3.

Furthermore, based on the t-test analysis, the significance value of the post-test and pre-test data is 0.00. Since 0.00 is smaller than 0.05, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of participating in the contextual learning model on the learning outcomes of Islamic Education (PAI) material on Halal and Haram foods and beverages.

ABSTRAK

SONIA (2024) : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI) Kerinci

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Materi Makanan dan Minuman Halal Haram .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci. Hipotesis yang dikemukakan adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap Hasil Belajar PAI materi makanan dan inuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan Rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Siswa Kelas VIII SMP At-Thayibah Kerinci tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 3 kelas. Sampel diperoleh dengan cara Proposive Sampling setelah pertimbangan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VIII B untuk menjadi kelas eksperimen, Intrumen dalam penelitian adalah tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa.

Rata-rata tingkat hasil belajar materi makanan dan Minuman Halal Haram siswa sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kontekstual berada dikategori rendah yaitu rentang nilai dari 35-54 dengan persentase 63.3% sedangkan setelah diadakan penerapan model pembelajaran kontekstual siswa berada di kategori tinggi yaitu rentang nilai 65-84 dengan persentase 56.67%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah mengikuti penerapan model pembelajaran kontekstual nilai rata-rata sebelum mengikuti layanan penguasaan konten adalah 45,7 sedangkan setelah diberikan layanan penguasaan konten nilai meningkat menjadi rata-rata 66,3. Seterusnya berdasarkan analisis uji-t diperoleh Nilai data signifikansi pos tes dan pre tes ialah 0,00 maka dikarenakan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis (H0) di tolak dan (Ha) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti model pembelajaran kontekstual terhadap Hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa disampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang tidak henti-hentinya berdakwah dengan kalimat-kalimat yang menyentuh hati, sehingga terjadinya perubahan mendasar dalam kehidupan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk dan bimbingan serta dorongan yang tidak ternilai besarnya dari berbagai pihak, untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a restu hingga dengan segala ketulusan dan kesabaran serta pengorbanan dalam memberikan segalanya demi kebaikan Ananda.

2. Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin. S.Ag. Sip, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag. M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khuwaiti, M.Ag. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan Bapak Hedi Rusman, M.A. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H Masnur Alam, M.PdI dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dan masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang berharga, serta pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

7. Bapak Kepala Sekolah SMP AT-THAYIBAH Beserta Staf yang telah memberikan izin melakukan Penelitian.
8. Para Siswa SMP AT-Thayibah yang telah banyak mendukung dan membantu dalam proses penelitian
9. Sahabat-Sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu dengan rendah hati penulis memohon saran dan kritiknya yang membangun dari pembaca sebagai masukan demi penyempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Kepada-Nya lah kita berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya. Amin.

Sulak, Maret 2024

PENELITI

SONIA
1810201072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii

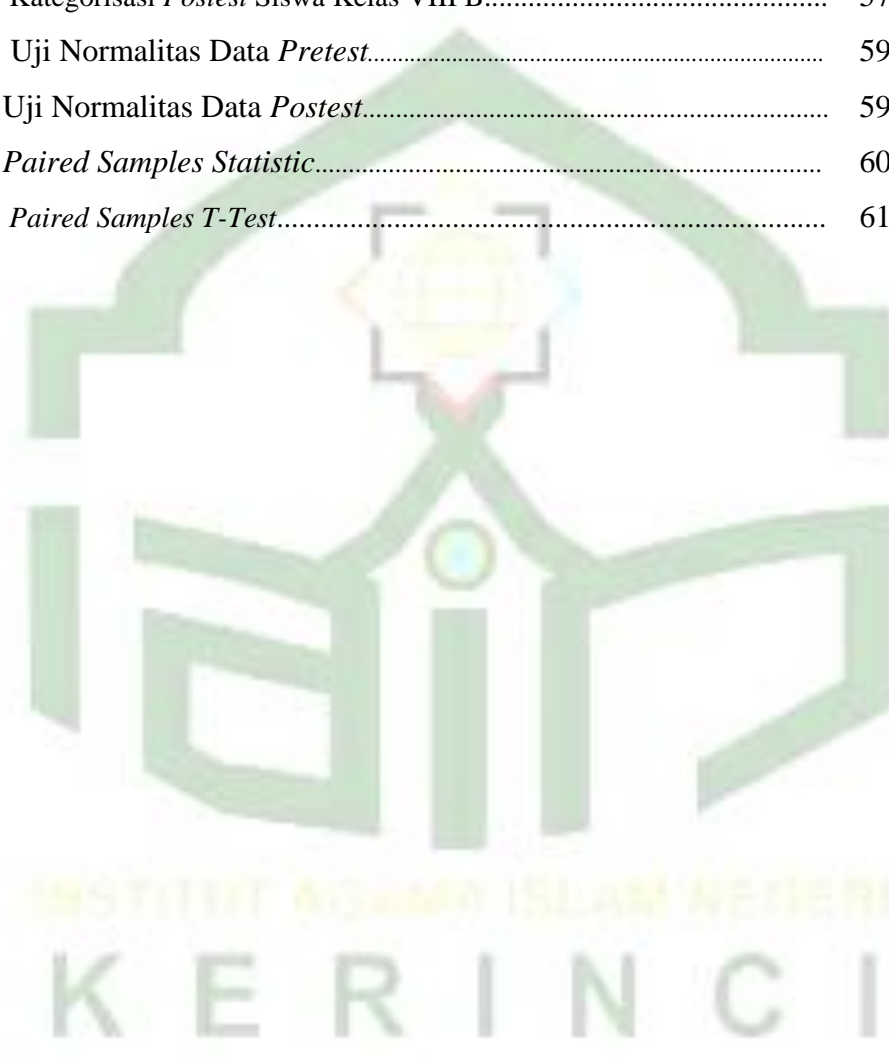
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TAL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	10

	B. Model Pembelajaran Kontesktual.....	12
	C. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	22
	D. Makanan dan Minuman Halal Haram	27
	E. Pengaruh hasil Belajar Internal-External	30
	F. Penelitian Relevan.....	39
	G. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	44
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
	C. Populasi dan Sampel	45
	D. Jenis dan Sumber Data	56
	E. Variabel Penelitian	47
	F. Definisi Operasional.....	48
	G. Intrumen Penelitian	50
	H. Teknis Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	53
	B. Pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>Control/ Group Pre Test- Post Test Design</i>	45
3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII At-Thayibah Kerinci.....	46

3.3 Pedoman Tingkat Penguasaan Materi Depdikbud.....	51
4.1 Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> Kelas VIII B.....	54
4.2 Kategorisasi <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII B.....	55
4.3 Analisis Deskriptif <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII B.....	56
4.4 Kategorisasi <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII B.....	57
4.5 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	59
4.6 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	59
4.7 <i>Paired Samples Statistic</i>	60
4.8 <i>Paired Samples T-Test</i>	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian

- Lampiran 3 Daftar Nama Sampel Penelitian
- Lampiran 4 Skor Hasil Belajar Siswa (*Pretest* dan *Postest*)
- Lampiran 5 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 SK Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Pendidikan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Kesalahan menggunakan model pembelajaran, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, dan klasikal. Selain itu peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan, jarang sekali peserta didik menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan “model pembelajaran”.

Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dimana siswa SMP At-thayyibah Kerinci masih kurang memahami, meyakini tentang pentingnya kita mempelajari pendidikan agama islam. Ketika mata pelajaran berlangsung siswa banyak yang bolos dengan alasan pelajaran PAI tidak begitu menarik dan penting dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, sudah saatnya pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi yang dilakukan selama ini dianggap kurang berhasil menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna yaitu suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada dasarnya, pembelajaran CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yaitu adanya internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Dengan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh, yang bertujuan untuk mencintai Al-qur'an sebagai kalamullah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

Sejauh ini para guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihafal, sehingga pelajaran pendidikan agama Islam cukup disampaikan dengan ceramah sehingga pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Dimana pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Hal itu, mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Zainal Aqib, 2013).

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Di samping itu latar belakang pendidikan yang mereka peroleh berbeda-beda berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan yang heterogen, maka sudah pasti memiliki motivasi belajar yang berbeda pula. misalkan, siswa

yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dimana materi Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh di bangku sekolah sangat minim dibandingkan dengan siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga hal ini membuat pemahaman dan pengertian mereka akan ajaran agama Islam beraneka ragam.

Berdasar hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempengaruhi keterlibatan siswa, pendekatan guru, dan kebermaknaan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang Berpusat pada Guru Proses pembelajaran masih mencerminkan paradigma tradisional di mana siswa berperan sebagai objek dan guru sebagai subyek. Keterlibatan siswa terbatas, dan pembelajaran lebih sering berpusat pada guru.
2. Keterbatasan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI Pembelajaran PAI sering terbatas pada penyampaian pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Beberapa siswa bahkan menganggap PAI kurang menarik dan tidak penting.

3. Model Pembelajaran Tradisional yang Terbatas Model pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi dianggap kurang berhasil dalam menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Diperlukan perubahan menuju model pembelajaran yang lebih bermakna.
4. Tidak Adanya Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Siswa kurang memahami dan meyakini pentingnya mempelajari PAI. Pembelajaran cenderung fokus pada penyampaian materi tanpa menggali nilai-nilai yang terkandung.
5. Metode pembelajaran PAI lebih sering disampaikan dengan ceramah, mengakibatkan siswa lebih banyak menghafal tanpa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benak mereka sendiri.
6. Siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, memengaruhi pemahaman dan pengertian mereka terhadap ajaran agama Islam.
7. Model pembelajaran tradisional kurang mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
8. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan materi dapat berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

9. Beberapa siswa kurang memahami dan meyakini pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam, memengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran.

10. Kurangnya Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Model pembelajaran tradisional tidak cukup mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik, memerlukan perubahan menuju model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini memberikan kerangka analisis yang terfokus pada permasalahan spesifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP At-thayyibah Kerinci. Dengan mempersempit lingkup pada pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual guru mempengaruhi hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pelajaran pendidikan Agama Islam materi makanan dan minuman halal haram.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, dapat belajar semakin menyenangkan karena siswa diminta untuk dapat memahami sendiri berdasarkan tingkat pengalaman belajar di lingkungannya, dan siswa dapat lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran PAI, serta semakin tahu hakikat ajaran islam.

- b. Bagi guru, dapat menjadikan sebagai salah satu metode pembelajaranyang melibatkan keaktifan peserta didik serta membawa kehidupannyata ke dalam kelas dengan pembelajaran kontekstual, dan akan tahubahwa metode/media pembelajaran yang tepat akan menghasilkantingkat pemahaman siswa yang lebih sempurna.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan yang baik, dalam rangka perbaikanatau peningkatan kualitas pembelajaran, dan dapat membantu sekolahuntuk mengaktualisasikan kurikulum dan kegiatan belajar mengajardengan efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti, memberikan tambahan pemikiran baru berkaitandengan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada PAI materi makanan dan minuman halal haram, dan memberikan banyakpengalaman mengajar, bahwasanya mengajar tidak harus terpaku padaceramah, mengerjakan tugas atau LKS saja melainkan dapat dimodifikasi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapatmembangkitkan dalam melakukan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lainnya. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam deasan pembelajran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai.

Adapun Soekamto, dkk, mengungkapkan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Pendapat yang lain, istilah model diartikan sebagai rangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam mendesain pembelajaran (Mashudi, 2013).

Model pembelajaran menurut Tritanto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas (Zainal Aqib, 2013).

2. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Rusman, 2011):

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilihnya.

B. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Dalam menelaah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), perlu terlebih dulu memahami kata konteks. “Konteks” berasal dari kata kerja Latin *contexere* yang artinya menjalin bersama. Kata “konteks” merujuk pada keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan (Elaine B. Johson, 2014).

Kata konteks sering digunakan untuk menyebut lingkungan atau situasi seseorang berada, seperti konteks lingkungan sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, dan lain-lain. Ini menandakan bahwa setiap orang, bahkan setiap makhluk hidup berada dalam konteks.

Kata konteks merupakan elemen dasar dari kata kontekstual, yang berarti upaya menghubungkan dengan konteks. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka kontekstual bermakna upaya mengaitkan materi

pelajaran dengan konteks siswa. Secara lebih jelas, para ahli mengemukakan definisi pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a. Menurut Elaine B. Johnson, pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine B. Johnson, 2014).
- b. Riyanto mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Yatim Riyanto, 2009).
- c. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006).

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditemukan titik kesamaan, bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dikelola dengan cara membuat hubungan atau keterkaitan antara materi yang tersaji dalam kurikulum dengan keadaan nyata, agar siswa menyadari alasan mereka harus belajar. Selain itu, lingkungan belajar juga sengaja diciptakan agar anak bisa menemukan sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran kontekstual mulai dikembangkan pada tahun 1980-an di Amerika Serikat seiring munculnya kekecewaan terhadap pendidikan tradisional di sana. Para pendidik dan orang tua menginginkan pembelajaran bisa membuat siswa mencapai standar akademis yang tinggi. Kemudian pada tahun 1991 dan 1993, *Secretary of Labor's Commission on Achieving Necessary Skills* (SCANS) mengeluarkan laporan yang menganjurkan diselenggarakannya reformasi pembelajaran.

SCANS memberikan pesan kepada dunia pendidikan untuk mengaitkan antara mata pelajaran akademik dengan dunia nyata. Pengajaran seharusnya diberikan dalam konteks. "Belajar agar tahu" tidak boleh dilepaskan dari "belajar agar bisa melakukan". Sebagai tambahan dari laporan itu, berbagai buku yang mendesak para pendidik menggantikan metode yang biasa dipakai dengan metode baru mulai diterbitkan.

Akhirnya, berbagai desakan akan perubahan ini perlahan membuahkan hasil. Pada tahun-tahun selanjutnya, sekolah-sekolah mulai menerapkan pembelajaran yang menekankan pada konteks. Penekanan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah bagaimana siswa mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, manfaat yang diperoleh, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemonstrasikannya. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran autentik dan aktif.

Autentik berarti materi pelajaran akan dibenturkan dengan pengalaman nyata, sedangkan aktif dimaksudkan pembelajaran ini berpusat pada keaktifan siswa. Belajar merupakan aktivitas menerapkan apa yang diketahui, bukan hanya menghafal apa yang ingin diketahui.

Dalam pembelajaran kontekstual siswa dituntut berperan aktif menemukan sendiri pengetahuannya, mentransformasikan informasi yang kompleks, mengecek informasi yang baru dengan aturan-aturan yang lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa belajar untuk bekerja melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tugas itu masih berada pada jangkauan kemampuannya. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di kelas, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Elaine B. Johson, 2014).

2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran

Prinsip – prinsip model pembelajaran kontekstual adalah saling ketergantungan. Prinsip saling ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu system. Lingkungan belajar merupakan system yang mengintegrasikan berbagai komponen–komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Dalam belajar memungkinkan peserta didik mengidentifikasi hubungan yang menghasilkan pemahaman–pemahaman baru.

Berdasarkan prinsip itu peserta didik harus bekerja sama menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu peserta didik mencapai keberhasilan, mengingat peserta didik mempunyai kemampuan berbeda dan unik.

Prinsip pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah diferensiasi. Diferensiasi merujuk pada entitas–entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar peserta didik. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis peserta didik untuk menemukan hubungan diantara entitas–entitas yang beraneka ragam itu. Peserta didik dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat.

Prinsip pembelajaran kontekstual ketiga adalah pengaturan diri. Prinsip ini mendorong pentingnya peserta didik mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika peserta didik menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, peserta didik terlibat

dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri. Dimana Peserta didik menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku mereka sendiri, memilih alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi dan secara kritis menilai bukti (Agus Suprijono, 2009).

3. Strategi Model Pembelajaran Kontekstual

Texas Collaboration for teaching excellence dalam “Desain Model Pembelajaran Inovatif berbasis Kongsruktivisme” mengajukan suatu strategi dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang diakronimkan menjadi REACT, yaitu (Mashudi, 2013): *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*.

- a. *Relating*: yaitu belajar dalam konteks menghubungkan apa yang hendak dipelajari dengan pengalaman atau kehidupan nyata. Untuk itu, bahwa perhatian siswa pada pengalaman, kejadian, dan kondisi sehari – hari. Lalu, hubungan/kaitan hal itu dengan pokok bahasan baru yang akan diajarkan.
- b. *Experiencing*: yaitu belajar dalam konteks eksplorasi, mencari, dan menemukan sendiri. Memang, pengalaman itu dapat digantikan dengan video, atau bacaan (dan bahkan kelihatannya dengan cara ini belajar bisa lebih cepat), tetapi strategi demikian merupakan strategi pasif, artinya, siswa tidak secara aktif/langsung mengenalinya.

- c. *Applying*: yaitu belajar mengaplikasikan konsep dan informasi dalam konteks yang bermakna. Belajar dalam konteks ini serupa dengan simulasi, yang seringkali dapat membuat siswa mencita – citakan sesuatu, atau membayangkan suatu tempat bekerja dimasa depan. Simulasi seperti bermain peran merupakan contoh yang sangat kontekstual dimana siswa mengaplikasikan pengetahuannya seperti dalam dunia nyata. Seringkali juga dilakukan berupa pengalaman langsung (*firsthand experience*) seperti magang.
- d. *Cooperating*: yaitu proses belajar dimana siswa belajar berbagi (*sharing*) dan berkomunikasi dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi utama dalam CTL, karena pada kenyataannya, karyawan berhasil adalah yang mampu berkomunikasi secara efektif dan bisa bekerja dengan baik dalam tim. Aktivitas belajar yang relevan dengan pembelajaran kooperatif adalah kerja kelompok: dan kesuksesan kelompok tergantung kinerja setiap anggotanya.
- e. *Transferring*: yaitu belajar dalam konteks pengetahuan yang sudah ada, artinya adalah, siswa belajar menggunakan apa yang telah dipelajari untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Ativitas dalam pembelajaran ini antara lain adalah pemecahan masalah (*problemsolving*).

4. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penelitian autentik (*authentic assesment*)(Trianto, 2014).

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah “mengonstruksi” pengetahuan. Belajar dalam konteks konstruktivistik berangkat dari kenyataan bahwa pengetahuan itu terstruktur. Pengetahuan merupakan jalinan secara integratif dan fungsional dari konsep – konsep pendukungnya. Pemahaman arti atau makna struktur merupakan tesis penting dari pembelajaran berbasis konstruktivisme. Belajar berbasis konstruktivisme menekankan pemahaman pada pola dari pengetahuan. Belajar dalam konstruktivisme menekankan pada pertanyaan “menagapa”.

b. Menemukan (*inquiry*)

Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah–langkah sistematis menemukan pengetahuan baru atau memferivikasi pengetahuan lama.

Belajar penemuan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investigasi. Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi.

Pemrosesan ini tidak hanya melibatkan kepiawaian peserta didik berdialektika berfikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori. Tidak kalah penting sebagai hasil pemrosesan informasi adalah kemampuan peserta didik memecahkan masalah dan mengonstruksikannya ke dalam bentuk laporan atau bentuk lainya sebagai bukti tindak produktif peserta didik dari belajar penemuan.

Prosedur *inquiry* terdiri dari tahapan yaitu melontarkan permasalahan, mengumpulkan data dan verifikasi, mengumpulkan data dan eksperimentasi, merumuskan penjelasan, dan menganalisis proses *inquiry*.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis pemodelan, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dari model yang ada, dan menggambarkan perhatian pada aspek yang dipelajari.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*)

Masyarakat dibagi dalam kelompok – kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu dan seterusnya. Pada penelitian ini siswa dibentuk kelompok – kelompok, hasil belajar dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan procedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu contoh karya tulis, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal – hal yang telah dipelajari.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

g. Penilaian autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta

didik data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati (Abu Ahmadi & Noor Salimi, 2004).

Secara umum pendidikan agama islam yaitu suatu matapelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar agama islam yang bersumber dari al – Qur'an dan hadits serta melalui ijtihad para alim ulama'. Jadi, pendidikan agama islam adalah usaha yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan syari'at islam.

Untuk memperjelas gambaran tentang pendidikan agama islam disini penulis memaparkan beberapa definisi menurut para ahli:

- a. Menurut Zakiah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 2008). Jadi,

pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan juga mengamalkan ajaran Agama Islam melalui proses bimbingan, pelatihan yang telah ditentukan.

- b. Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah(Dja'far Siddiq, 2006).
- c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan(Aidil Saputra, 2014).

2. Prinsip pembelajaran PAI

Terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus (Chaedar Alwasilah, n.d.). Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas belajar.

Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal (Chaedar Alwasilah, n.d.).

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan

adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Abdul Majid, 2004).

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuantujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur (Hamalik, n.d.).

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut (Hamalik, n.d.):

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan,

ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”(GBPP PAI, 1994)(Abdul Majid, 2004).

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu(Arief, 2002).

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanam tumbuhkan rasakeimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh

kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia(Zakiyah Daradjad, 1995).

D. Makan dan Minuman Halal Haram

1. Pengertian Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Bagi seorang uslim, makanan yang dimakan harus memenuhi dua syarat yaitu :

- a. Halal, artinya dibolehkan berdasrkan ketentuamn Islam.
- b. Tayyib, artinya baik, mengandung nutrisi, bergizi, dan menehatkan.

Bagi seorang muslim makanan dan minuman halal sangatlah berarti dalam kehidupan. Makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak asal menyenangkan saja, tetapi harus halalan tayyban. Adapun halalnya makanan dan minuman meliputi tiga kriteria berikut ini (Sumiyati, 2017):

- a. Halal dari segi wujudnya/ zatnya makanan itu sendiri, yaitu tidak termasuk makanan yang diharamkan oleh Allah Swt.
- b. Halal dari segi cara mendapatkannya.
- c. Halal dalam proses pengolahannya.

Adapun jenis – jenis makanan halal menurut wujudnya adalah sebagai berikut(Sumiyati, 2017):

- a. Makanan yang disebut halal oleh Allah dan Rasul-Nya.
- b. Makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikkan.

- c. Makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan kesehatan tubuh, tidak merusak akal, serta tidak merusak moral dan aqidah.

2. Pengertian Makanan Haram

Makanan haram merupakan makan yang tidak boleh dimakan menurut syariat Islam. Adapun makanan haram meliputi beberapa kriteria yaitu (Sumiyati, 2017):

- a. Makanan yang langsung diharamkan oleh syariat Islam, seperti halnya bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah Swt, hewan yang mati karena (tercekik, dipukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam binatang buas), hewan yang disembelih untuk berhala.
- b. Semua jenis makanan yang mendatangkan mudarat/ bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan aqidah
- c. Semua jenis makanan yang kotor dan menjijikkan.
- d. Makanan yang didapatkan dengan cara yang batil.

3. Minuman Halal

Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan hukum syariat Islam. Semua jenis minuman yang ada di muka bumi ini pada dasarnya halal hukumnya, kecuali terdapat dalil al-Qur'an atau hadits yang menyatakan keharamannya. Adapun jenis-jenis minuman

yang halal adalah tidak memabukkan, tidak mendatangkan mudharat bagi manusia, tidak najis, didapat dengan cara yang halal (Sumiyati, 2017).

4. Minuman Haram

Minuman haram adalah minuman yang tidak boleh diminum menurut ketentuan syariat Islam. Adapun jenis – jenis minuman haram adalah minuman yang memabukkan, minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis, minuman yang didapatkan dengan cara yang batil (Sumiyati, 2017).

5. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Makanan dan minuman halal sangatlah penting bagi kehidupan manusia terlebih lagi bagi umat Islam. Seseorang yang mengonsumsi makanan dan minuman halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut (Sumiyati, 2017):

- a. Mendapatkan ridha Allah karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman halal.
- b. Memiliki akhlaqul karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
- c. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman halal yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

6. Akibat Buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan

lingkungan sekitarnya. Diantara akibat buruk tersebut adalah(Sumiyati, 2017):

- a. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan diabulkan oleh Allah Swt.
- b. Makanan dan minuman haram dapat merusak jiwa terutama minuman keras (khamr).
- c. Makanan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh.
- d. Menghalangi dalam mengingat Allah Swt.

E. Pengaruh Hasil Belajar Internal-External

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian(Helma, Hendra Syarifuddin, 2014).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar(Purwanto, 2009).

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2009). Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009).

Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, dimana siswa dapat menunjukkan tingkat kemampuannya dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

2. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajarmengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif

berorientasi kepadaproses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai para siswa, yakni seberapa jauh tujuantujuan kurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Penjelasannya sebagai berikut:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2009).

4. Tes Hasil Belajar

a. Jenis-jenis Tes

1) *Menurut cara pelaksanaannya*, tes dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Tes kata-kata (*verbal test*), yaitu tes menggunakan kata-kata, baik dalam memberikan pertanyaannya ataupun dalam jawabannya. Tes ini meliputi: (1) Tes tertulis, (2) Tes lisan.
- b) Tes perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dengan jawabannya merupakan perbuatan dari siswa yang sedang dinilai. Soal tes dapat berupa soal tertulis maupun lisan, bahkan mungkin merupakan perbuatan dari penilai.

2) *Menurut isi dan tujuannya*, tes dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Tes hasil belajar, yaitu tes yang menilai sampai di manahasil belajar yang dicapai oleh siswa, setelah mereka menjalani perbuatan belajar dalam waktu tertentu. Jadi tes ini dilakukan setelah siswa mengalami proses belajar, dan bahan yang dijadikan soal tes tidak keluar dari bahan yang telah dipelajari oleh siswa.
- b) Tes diagnostic, ialah tes untuk mengetahui kelamahan dan kekuatan siswa dalam pelajaran tertentu yang hasilnya digunakan untuk membantu siswa tersebut dalam mengatasi kesulitannya dalam pelajaran tersebut.
- c) Tes psikologis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan psikologis siswa, terutama ciri-ciri kepribadiannya yang dapat digunakan untuk membantunya apabila dia mengetahui kesulitan yang berhubungan dengan ciri-ciri tersebut.

3) *Menurut pembuatnya*, tes dapat dibedakan antara:

- a) Tes buatan guru, yaitu tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan penilaian guru tersebut terhadap siswanya. Tes ini

terutama tes hasil belajar dan biasanya berlaku untuk satu sekolah, bahkan kadangkala hanya untuk satu kelas saja

- b) Tes baku. Baik tes hasil belajar ataupun tes psikologis, hasilnya dapat ditafsirkan secara umum dalam daerah yang luas ataupun hanya berlaku untuk satu kelompok tertentu saja, misalnya untuk satu sekolah atau kelas tertentu saja.

b. Tes Tertulis

Dalam tes tertulis pertanyaan dan jawabannya disampaikan secara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes essay (karangan) dan tes obyektif.

1) Tes Essay (karangan)

Tes ini biasanya berupa soal-soal yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut penguraian sebagai jawabannya. Tes essay dibedakan menjadi dua, yaitu tes essay jawaban singkat dan tes essay jawaban panjang/luas. Tes essay jawaban singkat menuntut siswa memberikan jawaban satu atau dua kalimat dengan kata-kata sendiri. Tes essay jawaban panjang/luas menuntut siswa menjawab berupa uraian yang panjangnya sekitar setengah halaman folio atau lebih (Slameto, 2001).

2) Tes Obyektif

Dalam tes obyektif siswa dituntut untuk memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah tersedia dan/atau member jawaban singkat atau mengisi titik-titik di tempat yang tersedia. Soal sudah tersusun dengan sempurna. Tes obyektif terdiri dari empat jenis: a) Tes benar salah (*true false test*), b) Tes pilihan berganda (*multiple choicetest*), c) Tes menjodohkan (*matching test*), d) Tes isian atau melengkapi (*complitition test*) (Slameto, 2001).

c. Tes Lisan (Oral Test)

Di dalam tes lisan guru mengajukan pertanyaan lisan dan siswa memberikan jawaban lisan pula (Slameto, 2001).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis merupakan aspek yang berhubungan dengan kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Agar kondisi jasmani selalu bugar siswa dapat dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi, istirahat cukup dan olahraga teratur.

Keadaan organ tubuh siswa juga memberikan andil yang besar untuk membantu siswa menyerap pengetahuan. Siswa yang memiliki kekurangan sempurnaan pada indera penglihatan atau pendengaran dapat menyulitkan mereka menyerap informasi, untuk

mengatasi hal tersebut seorang guru dapat melakukan kiat-kiat tertentu seperti meminta mereka untuk duduk di barisan depan.

2) Aspek Psikologis

a) Intelegensi Siswa

Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat yang tinggi akan memperoleh peluang lebih mudah dalam belajar. Siswa yang berintelegensi tinggi jika ditempatkan dalam lingkungan siswa berintelegensi rendah akan cepat merasa bosan karena pelajaran yang diberikan terlalu mudah, namun sebaliknya jika siswa yang berintelegensi rendah ditempatkan dalam lingkungan siswa yang berintelegensi tinggi maka siswa akan merasa payah dan frustrasi.

Untuk mengatasi hal ini seorang guru dapat menempatkan siswa-siswa tersebut ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkat intelegensinya.

b) Bakat siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk bertindak laku. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari siswa sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang

dari luar siswa. Kekurang atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam belajar.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial seperti guru dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Teman-teman satu kelas 18 yang rajin, guru yang simpatik dapat menjadi pendorong yang positif bag kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat yang mempengaruhi belajar diantaranya keadaan teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan sosial dalam hal ini yang memiliki andil besar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, semuanya dapat memberikan dampak yang baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial yang dianggap turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah gedung sekolah dan letaknya, rumahsiswa dan alat-alat belajar, serta keadaan waktu yang digunakan oleh siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar siswa, misalnya siswa yang belajar dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam perhari selama 3 hari(Muhibbin syah, 1995).

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, tidak ditemukan kajian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun demikian berikut dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian (skripsi) Sarah Jauza, NIM 2014840035 (2018) Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis resensi berbantuan e-book. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi pada kelas XI MAN 02 Kota Bekasi, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti apa penyebabnya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan e-book. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis resensi dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media e-book. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 02 Kota Bekasi dengan populasi kelas XI berjumlah 328 siswa dan sampel yang berjumlah 67 siswa, 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa sebagai kelas kontrol. E-book yang

digunakan pada penelitian ini adalah e-book yang berjudul “Separuh Otak, Sepenuh Hati” dan model pembelajaran kontekstual dengan hipotesis bahwa penggunaan e-book terhadap kemampuan menulis resensi serta penerapan pembelajaran kontekstual berpengaruh lebih baik.

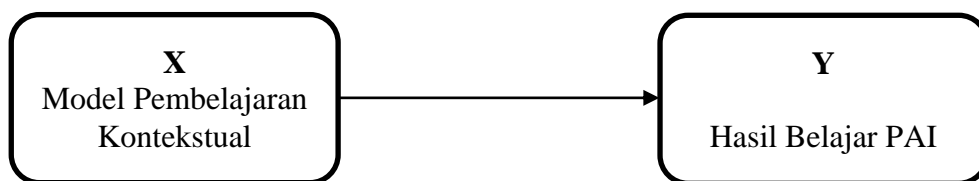
Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan; Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama- sama menggunakan model pembelajaran kontekstual. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah variabel Y yaitu peneliti berfokus pada hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaila (2023), Jurnal Alwatzikhoebillah, dengan judul peningkatan hasil belajar PAI materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram melalui metode pencarian informasi pada siswa kelas VIII.A SMP negeri 1 Batu Ampar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas VIII.A SMP Negeri 1 Batu Ampar yang masih melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Ini menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Ini juga mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah metode pencarian informasi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran melalui

metode pencarian Informasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Batu Ampar tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram kelas VIII.A menerapkan metode pencarian informasi sudah berjalan dengan baik dan lancar di SMP Negeri 1 Batu Ampar. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar dalam PAI pada materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram setelah menerapkan metode pencarian informasi di SMP Negeri 1 Batu Ampar. Hal ini ditunjukkan dari hasil siklus 1 dengan nilai rata-rata mencapai 67,50%. Sedangkan pada siklus 2, nilai rata-ratanya 78,50%. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan; Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah dari segi metode peningkatannya.

G. Kerangka Konseptual

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP At-Thayyibah Kerinci”, penulis telah membuat sebuah kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Tepatnya pemilihan suatu model pembelajaran akan mengakibatkan berubahnya kondisi kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar.

Model pembelajaran yang tepat juga akan membuat guru lebih leluasa untuk mengembangkan materi yang diajarkan. Salah satu model Pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran ini lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sudah mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari tinggal mengaitkan dalam pembelajaran.

H. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMP AT-THAYIBAH” dapat dibuat sebagai berikut:

$H_0 : r_{yx} = 0$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konseptual terhadap hasil belajar siswa

$H_a : r_{yx} \neq 0$ Terdapat pengaruh model pembelajaran konseptual terhadap hasil belajar siswa



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Kemudian penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Yang dimaksud dengan metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017).

Bentuk desain eksperimen yang penulis gunakan yakni pra-eksperimen, yang dimaksud dengan pra-eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol³⁴. Dengan desain penelitian *One Group Pre-test-Post-test Design*. Dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*Pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*Posttest*) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel : 3.1 Control/ Group Pre Test- Post Test Design

Pengukuran (Pre Test)	Perlakuan Treatment	Pengukuran (pos Test)
O ¹	X	O ²

Keterangan:

O¹ : Hasil *pretest* kelas eksperimen

X : Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual

O² : Hasil *posttest* kelas eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP At-Thayibah Kabupaten Kerinci, dengan alasan pemilihan lokasi ini karena atas pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya dalam artian penulis tidak terlalu kesulitan untuk menjangkau sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMP AT-Thayibah Kabupaten Kerinci. Yusuf (2013) menjelaskan populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan anggota dari objek/subjek yang akan kita teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP AT-Thayibah Kerinci.

2. Sampel

Yusuf (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi itu. Arikunto (2013) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah para siswa kelas VII yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini dan tidak terhalang oleh kegiatan lain. Dalam hal ini penulis mengambil 1 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 orang. Secara rinci dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII At-Thayibah Kerinci

No	Kelas	Jumlah
1	A	25
2	B	30
3	C	28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VIII B sebanyak 30 orang. Adapun alasan penulis mengambil sampel tersebut yakni untuk memperkuat hasil penelitian dan atas pertimbangan bahwa

di kelas VIII B belum diberikan model pembelajaran kontekstual oleh gurunya serta ketersediaan waktu dan tempat yang diberikan sekolah, oleh karena itu peneliti merasa perlu mengambil siswa kelas VIII B untuk melakukan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII SMP AT-THAYYIBAH Kerinci”, terdapat dua variabel (X dan Y) yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas atau X (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel X-nya adalah Model pembelajaran kontekstual. Model tersebut dijadikan sebagai indikator adanya perubahan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Variabel Terikat atau Y (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Juliansyah, 2011). Pada penelitian ini, variabel terikat atau variabel Y-nya adalah hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII Di SMP At-thayibah.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual siswa dituntut berperan aktif menemukan sendiri pengetahuannya, mentransformasikan informasi yang kompleks, mengecek informasi yang baru dengan aturan-aturan yang lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa belajar untuk bekerja melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tugas itu masih berada pada jangkauan kemampuannya. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di kelas, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Elaine B. Johson, 2014).

2. Makanan dan Minuman Halal Haram

- a. Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Bagi seorang uslim, makanan yang dimakan harus memenuhi dua syarat yaitu :Halal, artinya dibolehkan berdasarkan ketentuamn Islam. Tayyib, artinya baik, mengandung nutrisi, bergizi, dan menenangkan. Bagi seorang muslim makanan dan minuman halal sangatlah berarti dalam kehidupan. Makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak asal menyenangkan saja, tetapi harus halalan tayyban. (Sumiyati, 2017)
- b. Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan hokum syariat Islam. Semua jenis minuman yang ada dimuka bumi ini pada dasarnya halal hukumnya, kecuali terdapat

dalil al- Qur'an atau hadits yang menyatakan keharamannya. Adapun jenis-jenis minuman yang halal adalah tidak memabukkan, tidak mendatangkan mudharat bagi manusia, tidak najis, didapat dengan cara yang halal (Sumiyati, 2017).

- c. Makanan haram merupakan makanan yang tidak boleh dimakan menurut syariat Islam. Adapun makanan haram meliputi beberapa kriteria yaitu (Sumiyati, 2017): Makanan yang langsung diharamkan oleh syariat Islam, seperti halnya bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah Swt, hewan yang mati karena (tercekik, dipukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam binatang buas), hewan yang disembelih untuk berhala, Semua jenis makanan yang mendatangkan mudarat/ bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan aqidah, Semua jenis makanan yang kotor dan menjijikkan, Makanan yang didapatkan dengan cara yang batil.
- d. Minuman haram adalah minuman yang tidak boleh diminum menurut ketentuan syariat Islam. Adapun jenis – jenis minuman haram adalah minuman yang memabukkan, minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis, minuman yang didapatkan dengan cara yang batil (Sumiyati, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2011). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memperoleh data yang akurat, perlu adanya instrumen penelitian, keberadaan instrumen dalam sebuah penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa Pedoman Hasil belajar, yaitu Tes obyektif yang berbentuk tes pilihan ganda tentang materi makanan dan minuman halal haram.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Adapun mengenai hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan melalui pengujian *SPSS* Versi 20 yang mencakup mulai dari mencari rata-rata, standar deviasi, variansi, interval, nilai minimum, dan maksimum. memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar siswa maka

peneliti menggunakan pedoman yang telah ditetapkan oleh Depdikbud di bawah ini (Depdiknas, n.d.):

Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Penguasaan Materi DEPDIKBUD

Tingkat Penguasaan(%)	Kategori Hasil Belajar
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-65	Sedang
66-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017). Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP At-Thayibah Kabupaten Kerinci setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan dengan satu tahap yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik

parametrik atau statistik nonparametrik. Adapun untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

b. Penguji Hipotesis

Adapun cara pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII Di SMP At-thayibah.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII Di SMP At-thayibah.

Kriteria pengujiannya adalah, hasil uji analisis T-tes tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel. Jika Probabilitas (sig) > 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak sedangkan Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka H₀ ditolak H_a diterima (Syofian, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP At-thayibah Kabupaten kerinci peneliti dapat memperoleh data dari hasil belajar siswa dengan menggunakan soal tes pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dimana masing-masing tes tersebut diberikan sebanyak dua kali *pretest* dan *posttest* dilaksanakan sebelum serta sesudah memberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih konkrit atau lebih maksimal dalam menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh penulis setelah melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Umum Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayyibah Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP At-Thayyibah, diperoleh data dari hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah dilakukan tes (*pretest*) sebelum memberikan perlakuan dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas VIII B SMP Atthayibah Kabupaten Kerinci

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	30
Mean	45.7
Std. Deviation	11.35123
Minimum	28
Maxsimum	70

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu 45,7, standar deviasi sebesar 11,35124, dan varians 128,851. Untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik peneliti memperoleh data melalui pemberian *pretest*, maka digunakan skala enam berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2003 yaitu:

Tabel 4.2 Kategorisasi *Pretest* Siswa Kelas VIII B

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	5	16.7%	Sangat Rendah
2	35-54	19	63.3%	Rendah
3	55-64	5	16.7%	Sedang
4	65-84	1	3.33%	Tinggi
5	85-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan, kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta terdistribusi ke dalam empat kategori yaitu terdapat 5 orang pada kategori sangat rendah dengan persentase 16,7%, 19 orang pada kategori rendah dengan persentase 63,3%, 5 orang pada kategori sedang dengan persentase 16,7%, dan 1 orang pada kategori tinggi terdapat 3,33 %. Sehingga hasil belajar PAI sebelum menerapkan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori rendah sebesar **63,3%**.

2. Bagaimana Gambaran Umum Hasil Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayyibah Kerinci Setelah dilaksanakan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri At-thayyibah Kabupaten Kerinci, diperoleh data dari hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas VIII B SMP Atthayibah Kabupaten Kerinci

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	30
Mean	66.3
Std. Deviation	13.19603
Minimum	42
Maxsimum	98

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu 66,3, standar deviasi sebesar 13,19603. Untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik peneliti memperoleh data melalui pemberian *posttest*, maka digunakan skala enam berdasarkan teknik kategorisasi standar yang

diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2003 yaitu:

Tabel 4.4 Kategorisasi *Posttest* Siswa Kelas VIII B

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	8	26.67%	Rendah
3	55-64	3	10%	Sedang
4	65-84	17	56.67%	Tinggi
5	85-100	2	6.67%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan, dimana kategori nilai peserta didik tersebar dalam empat kategori yaitu terdapat 8 orang pada kategori rendah dengan persentase 26,67%, 3 orang pada kategori sedang dengan persentase 10 %, 17 orang pada kategori tinggi dengan persentase 56,67 %, dan 2 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 6,67 % Sehingga hasil belajar

Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori tinggi sebesar **56,67 %**.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Mempengaruhi Hasil Belajar PAI Materi Makanan dan Minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayyibah Kerinci

Adapun pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual di SMP At-thayibah Kabupaten Kerinci. Dengan melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, sebelum pengujian tersebut diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu yaitu uji normalitas data.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data *Pretest*

Keterangan	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
	Statistic	N	Sig.
Pretest	.997	30	.273

Pada hasil uji normalitas data *pretest* dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikan *Pretest* sebesar 0,273, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau nilai rata-rata yang di dapatkan *pretest* ($0,273 > 0,05$). Selanjutnya dilaksanakan uji normalitas dara *posttest*.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data *Posttest*

Keterangan	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
	Statistic	N	Sig.
Posttest	1.252	30	.087

Pada hasil uji normalitas data *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikan *posttest* sebesar 0,087. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau nilai rata rata yang di dapatkan *posttest* ($0,087 > 0,05$).

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau *Paired Samples T-test*. Analisis ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual yang ditinjau dari peningkatan nilai hasil belajar. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut: Kriteria pengujiannya adalah, hasil uji analisis T-tes tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel. Jika Probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak sedangkan Jika Probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.7 Paired samples Statistic

Keterangan	Mean	Std. Deviation
Pretest	45,7	11.35124
Posttest	66.3	15.19604

Pada tabel *Paired Samples Statistics* rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual pada *pretest* sebesar 45,7, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual meningkat dimana pada *posttest* sebesar 66,3 Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.8 Paired samples T-Test

Nilai		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest	Posttest	8.306	29	,000

Pada tabel paired samples test, *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai $t = 8,306$, $df = 29$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP At-thayibah Kabupaten Kerinci.

B. Pembahasan

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan dan menghubungkan materi yang di pelajari dengan kondisi kehidupan nyata sehari-hari peserta didik itu sendiri. Melalui penggunaan pendekatan

kontekstual dalam pembelajaran di kelas, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Elaine B. Johson, 2014). Dasar pemikiran ini terbentuk dari aliran atau teori belajar konstruktivisme yang mana teori ini menekankan bagaimana peserta didik untuk mengkonstruksi atau menemukan sendiri pengetahuannya.

Adapun pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Variabel yang diteliti adalah Model Pembelajaran Kontekstual dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi halal haram dengan menggunakan Jenis penelitian Eksperimen dengan desain pra-eksperimen. Populasi penelitian seluruh siswa SMP At-thayibah Kabupaten Kerinci dengan Sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 30 orang sebagai kelompok eksperimen atau kelas yang diterapkan model pembelajaran kontekstual.

Dalam penerapan model kontekstual ini peneliti menggunakan lembaran tes soal pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, dimana masing-masing tes tersebut dilaksanakan dua kali sebelum memberikan perlakuan dan *posttest* setelah memberikan perlakuan. Perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu satu materi setiap pekannya, setiap materi diberikan selama 50 menit.

1. Gambaran Umum Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayyibah Kerinci Sebelum di Laksanakan Perlakuan

Adapun data yang diperoleh dari hasil perhitungan sebelum diberikan perlakuan *pretest* peserta didik Kelas VIII SMP At-thayibah Kabupaten Kerinci diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan

Agama Islam peserta didik yaitu 45,7 (*pretest*) selanjutnya kategorisasi *Pretest* kelas VIII A Siswa di SMP At-thayibah dengan mayoritas sebanyak 19 orang pada kategori rendah dengan persentase 63,3% hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran PAI materi halal haram masih kurang.

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa pemahaman materi siswa masih banyak yang berada di kategori rendah salah satunya adalah Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dimana siswa SMP At-thayyibah Kerinci masih kurang memahami, meyakini tentang pentingnya kita mempelajari pendidikan agama islam. Ketika mata pelajaran berlangsung siswa banyak yang bolos dengan alasan pelajaran PAI tidak begitu menarik dan penting dalam kehidupan mereka.

2. **Gambaran Umum Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayyibah Kerinci Setelah di Laksanakan Perlakuan**

Hasil perhitungan setelah diberi perlakuan (*posttest*) nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami peningkatan yaitu 66,3 (*posttest*) selanjutnya berdasarkan kategorisasi nilai mayoritas 17 orang pada kategori tinggi dengan persentase 56,67 % hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai setelah di laksanakan perlakuan.

Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada dasarnya, pembelajaran CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yaitu adanya internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran Kontekstual atau

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang telah dilaksanakan di SMP Atthayibah

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Dengan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar PAI materi makanan dan minuman halal haram siswa kelas VIII di SMP At-thayyibah Kerinci

Selanjutnya untuk hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*) lebih tinggi dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). selanjutnya untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples T- Test* pada eksperimen diperoleh harga $t = 8,306$, $df = 29$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP At-thayibah Kabupaten Kerinci.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang penerapannya dilaksanakan sesuai kehidupan peserta didik sehari-hari, dengan melibatkan komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Yatim Riyanto, 2009) berjalan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peserta didik akan mampu menemukan, memahami apa maksud dari materi yang mereka pelajari. Selain itu untuk situasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran tidak lagi membosankan, melainkan dapat tercipta kondisi yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar serta guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Tepatnya pemilihan suatu model pembelajaran akan mengakibatkan berubahnya kondisi kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI materi makanan dan minuman Halal Haram Siswa Kelas VIII di SMP At-Thayibah Kerinci tahun ajaran 2024/2025. Kesimpulan utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat hasil belajar materi makanan dan Minuman Halal Haram siswa sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kontekstual berada dikategori rendah, nilai rata-rata sebesar 45,7 dengan persentase 63.3%. Artinya pemahaman siswa tentang materi PAI makanan dan minuman halal telah dimiliki namun masih banyak yang berada pada kategori rendah.
1. Tingkat hasil belajar siswa setelah diadakan penerapan model pembelajaran kontekstual siswa berada di kategori tinggi dengan nilai rata-rata 45,7 persentase 56.67%,. Artinya dengan diadakan penerapan model pembelajaran kontekstual materi PAI makanan dan minuman halal haram pemahaman siswa menjadi lebih baik dan telah memberikan pengaruh yang positif.
2. Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa sebelum dan setelah diadakan penerapan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uji *t-test* Nilai data signifikansi *pos tes dan pre tes* ialah 0,00 maka dikarenakan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima ,berdasarkan hasil uji

beda tersebut dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP At-thayibah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk kepala SMP At-thayibah, agar memfasilitasi guru agar mampu menerapkan model pembelajaran kontekstual di setiap proses belajar mengajar khususnya guru PAI.
2. Untuk peserta didik yang telah menerima materi dengan model pembelajaran kontekstual terkait materi PAI makanan dan minuman haram agar tetap mengulang dan memahami yang telah diajarkan untuk kehidupan sehari-hari.
3. Untuk Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai model pembelajaran kontekstual diharapkan menggunakan media teknologi, juga untuk pengambilan sampel dibatasi hanya lima belas orang untuk lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsan, Muhammad, dan Sumiyati. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta :kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Daradjad, Zakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaelani, Bisri M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Arya Duta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helma, dkk. 2014. Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Johson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Khotimah, Nurul. 2013. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas IV MI MA'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2012/2013, STAIN Tulungagung: Skripsi.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mashudi, dkk., 2013. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. Muslich,
- Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngurawan, Sidik dan Agus Purwowidodo. 2010. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivitis*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Perss.
- Nur'aini, Indah. 2013. *Penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Pkn Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IV MIN Jeli Karang rejo Tulungagung*, STAIN Tulungagung: Skripsi.
- Nurhadi. 2004. *Interaksi dan Metode dalam Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta. Sanjaya,
- Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Saputra, Aidil. 2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April September.
- Siddiq, Dka'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutanto. 2013. *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooverative Learning (teori dan aplikasi paikem)*. Yogyakarta: pustakapelajar.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: kencana.
- Trisnawati, Evi. 2013. *Peranan pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III di MI Munjungan 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2012/201*. STAIN Tulungagung: Skripsi.
- Zahro, Umi Hajar Husnatus. 2012. *Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Perstasi Belajar Matematika Melalui Pada Siswa Kelas II Di MI Podorejo Sumber gempol Tulungagung*. STAIN Tulungagung: Skripsi.

Zunasiin, Siti Khomsiatu. 2012. *Penerapan Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Di SDI Al Munawar Tulungagung*. STAIN Tulngagung: Skripsi.



LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas/ semester : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Makanan dan Minuman Halal-haram
Alokasi waktu : 50 menit
Jumlah Pertemuan : 4 X Pertemuan
Pertemuan : 1 (Pertama)

Materi Ajar

Makanan dan Minuman Halal-Haram

1. Pengertian Makanan halal
2. Pengertian Minuman Halal
3. Pengertian Makanan Haram
4. Pengertian Minuman Halal

Metode Pembelajaran

Pendekatan Umum : Saintifik

Model : constructive Learning

Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : -

Alat : Papan tulis ,penghapus dan spidol

Sumber Belajar : Buku Pai

Mata Pelajaran	Sekolah	Kelas	Materi Pokok	Waktu
Pendidikan Agama Islam	SMP At-thayibah	VIII B	Pengertian Makanan dan Minuman Halal Haram	1X 50 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Memahami pengertian makanan dan minuman halal haram 2. Memahami contoh makanan minuman halal haram didalam kehidupan sehari-hari	1. Mampu membedakan mana makanan dan minuman yang halal maupun yang haram 2. Dapat memberikan contoh sendiri makanan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model konstruktif dengan tema makanan dan minuman halal-haram ,diharapkan peserta didik dapat memahami makanan dan minuman halal dan haram serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Pembelajaran (*Konstruktif Learning*)

Pembukaan

1. Mengucapkan salam dengan hangat kepada murid-murid
2. Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar
3. Meanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan
4. Menjelaskan model pembelajaran yang akan di gunakan

Pemberian Materi

1. Menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian makanan dan minuman hala haram
2. Meminta satu orang perwakilan dari siswa untuk maju kedepan untuk memberikan contoh mengenai makanan halal apa saja yang ada di sekitar kehidupan siswa baik di sekolah maupun dirumah
3. Meminta satu orang perwakilan dari siswa untuk memberikan contoh makanan haram apa saja yang sering di lihat di kehidupan sehari-hari
4. Memberikan cerita kepada siswa tentang suatu kejadian yang menyangkut materi lalu meminta siswa untuk memberikan contoh sesuai dengan yang pernah dilihatnya

Penutup

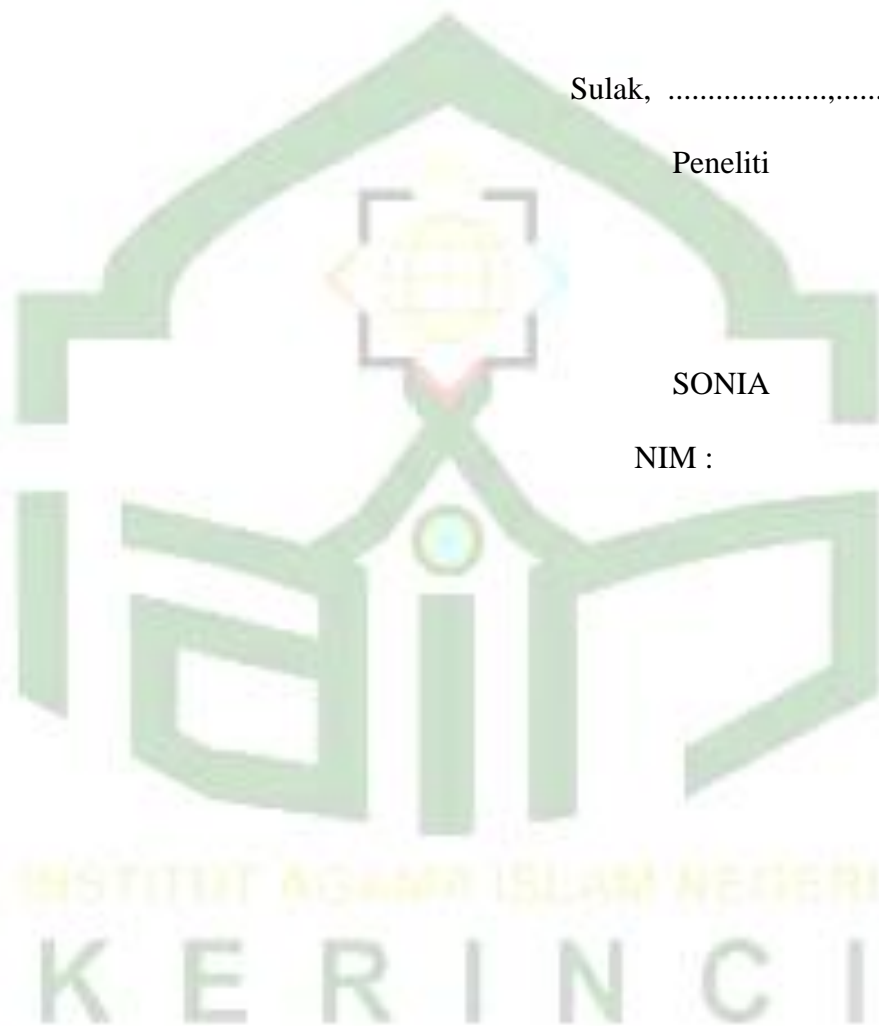
1. Memberi ringkasan materi yang telah di pelajari
2. Mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Mengucapkan salam penutup

Sulak,

Peneliti

SONIA

NIM :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas/ semester : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Manfaat Makanan dan Minuman Halal
Alokasi waktu : 50 menit
Jumlah Pertemuan : 4 X Pertemuan
Pertemuan : 2 (Kedua)

Materi Ajar

Makanan dan Minuman Halal-Haram

1. Manfaat Makanan halal
2. Manfaat Minuman Halal

Metode Pembelajaran

Pendekatan Umum : Saintifik

Model : constructive Learning

Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : -

Alat : Papan tulis ,penghapus dan spidol

Sumber Belajar : Buku Pai

Mata Pelajaran	Sekolah	Kelas	Materi Pokok	Waktu
Pendidikan Agama Islam	SMP At-thayibah	VIII B	Manfaat Makanan Minuman Halal	1X 50 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Memahami Manfaat makanan dan minuman halal haram 2. Memahami contoh manfaat makanan minuman halal haram didalam kehidupan sehari-hari	1. Mampu menjelaskan manfaat makanan minuman halal 2. Dapat memberikan contoh sendiri makanan halal dan haram dalam manffaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model konsruktif dengan tema makanan dan minuman halal-haram ,diharapkan peserta didik dapat memahami manfaat makanan dan minuman halal dan haram serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Pembelajaran (*Konstruktif Learning*)

Pembukaaan

1. Mengucapkan salam dengan hangat kepada murid-murid
2. Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar
3. Meanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan

Pemberian Materi

1. Menjelaskan kepada siswa mengenai manfaat makanan dan minuman hala haram
2. Meminta satu orang perwakilan dari siswa untuk maju kedepan untuk memberikan contoh manfaat makanan halal apa saja yang ada di sekitar kehidupan siswa baik di sekolah maupun dirumah
3. Memberikan cerita kepada siswa tentang suatu kejadian yang menyangkut materi lalu meminta siswa untuk memberikan contoh sesuai dengan yang pernah dilihatnya

Penutup

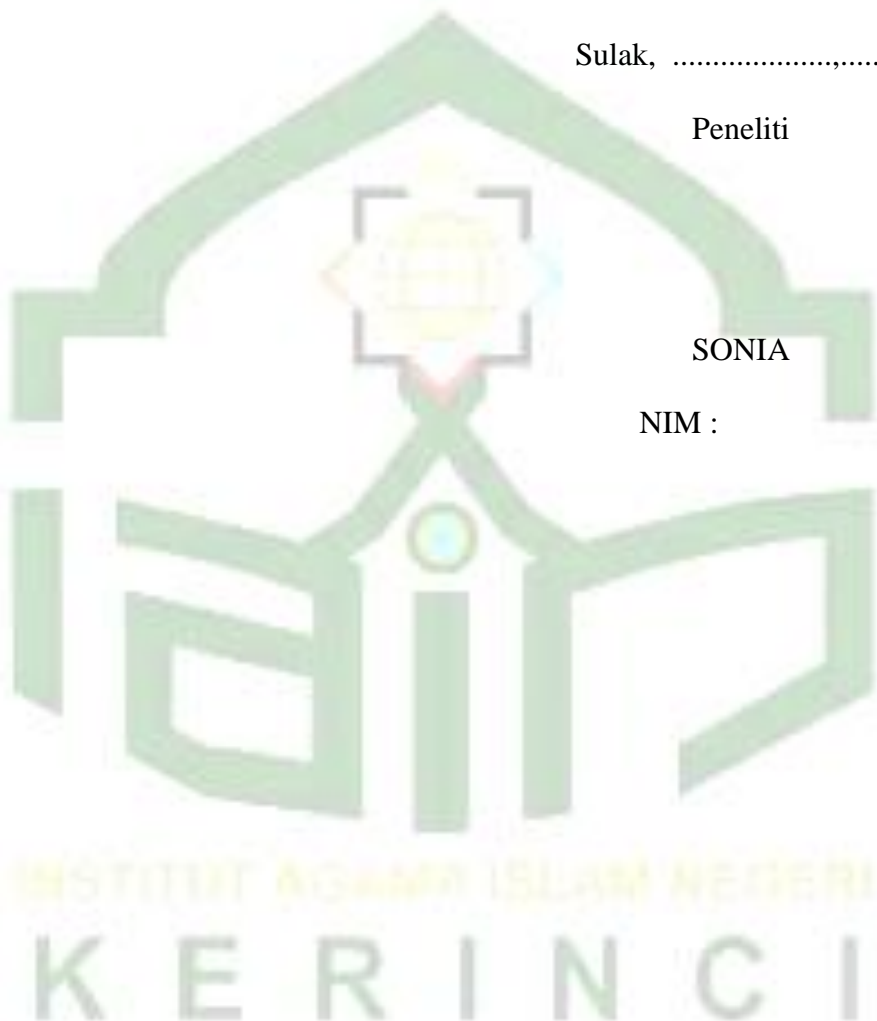
1. Memberi ringkasan materi yang telah di pelajari
2. Mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Mengucapkan salam penutup

Sulak,,.....

Peneliti

SONIA

NIM :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas/ semester : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Jenis-jenis Makanan minuman halal haram
Alokasi waktu : 50 menit
Jumlah Pertemuan : 4 X Pertemuan
Pertemuan : 3 (Ketiga)

Materi Ajar

Makanan dan Minuman Halal-Haram

1. Jenis-jenis makanan Halal
2. Jenis-jenis Minuman Halal
3. Jenis-jenis Makanan Haram
4. Jenis-jenis Minuman Haram

Metode Pembelajaran

Pendekatan Umum : Saintifik

Model : constructive Learning

Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : -

Alat : Papan tulis ,penghapus dan spidol

Sumber Belajar : Buku Pai

Mata Pelajaran	Sekolah	Kelas	Materi Pokok	Waktu
Pendidikan Agama Islam	SMP At-thayibah	VIII B	Jenis-jenis Makanan Minuman Halal	1X 50 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Memahami jenis-jenis makanan dan minuman halal haram 2. Jenis-jenis makanan minuman halal haram didalam kehidupan sehari-hari	1. Mampu menjelaskan manfaat makanan minuman halal 2. Dapat memberikan contoh sendiri makanan halal dan haram dalam manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model konstruktif dengan tema makanan dan minuman halal-haram ,diharapkan peserta didik dapat memahami jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram serta dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Pembelajaran (*Konstruktif Learning*)

Pembukaan

1. Mengucapkan salam dengan hangat kepada murid-murid
2. Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar
3. Meanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan

Pemberian Materi

1. Menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis makanan dan minuman halal haram
2. Meminta satu orang perwakilan dari siswa untuk maju kedepan untuk memberikan contoh jenis makanan halal haram apa saja yang ada di sekitar kehidupan siswa baik di sekolah maupun dirumah
3. Memberikan cerita kepada siswa tentang suatu kejadian yang menyangkut materi lalu meminta siswa untuk menentukan apakah itu termasuk makanan halal atau haram

Penutup

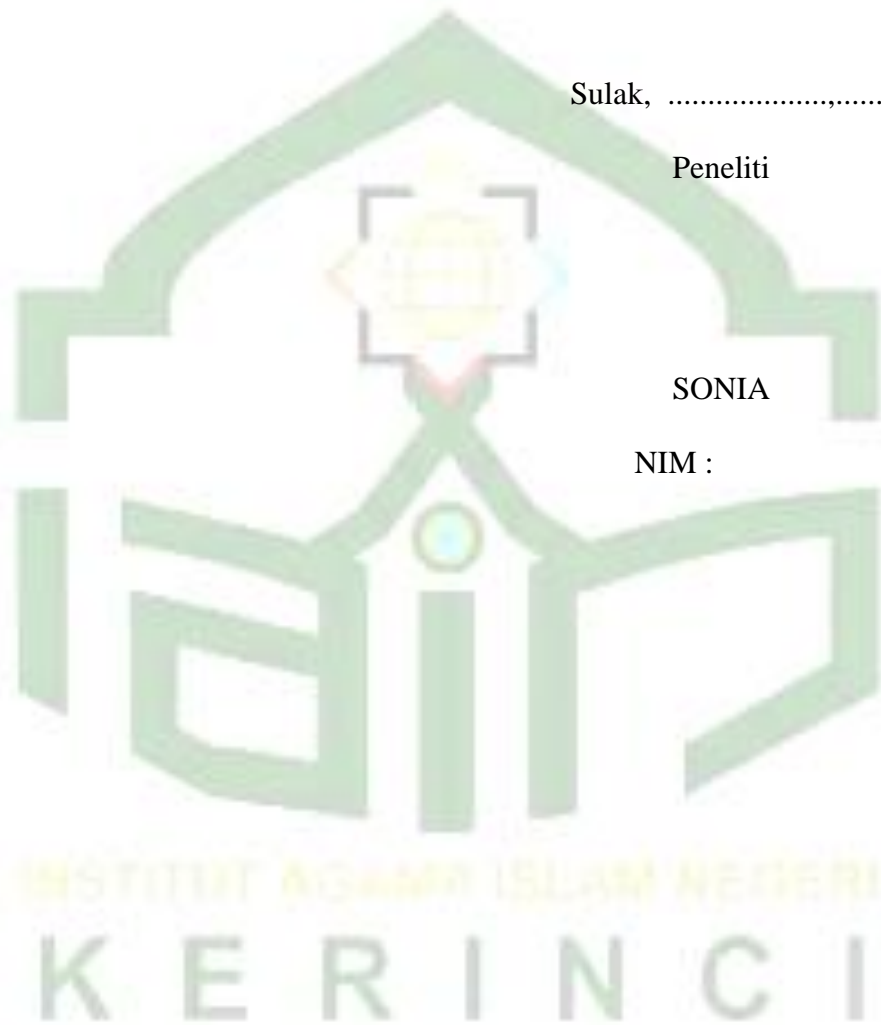
1. Memberi ringkasan materi yang telah di pelajari
2. Mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Mengucapkan salam penutup

Sulak,

Peneliti

SONIA

NIM :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas/ semester : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Dampak Makanan minuman haram
Alokasi waktu : 50 menit
Jumlah Pertemuan : 4 X Pertemuan
Pertemuan : 4 (Keempat)

Materi Ajar

Makanan dan Minuman Halal-Haram

1. Dampak Makanan haram
2. Dampak Minuman Haram

Metode Pembelajaran

Pendekatan Umum : Saintifik

Model : constructive Learning

Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : -

Alat : Papan tulis ,penghapus dan spidol

Sumber Belajar : Buku Pai

Mata Pelajaran	Sekolah	Kelas	Materi Pokok	Waktu
Pendidikan Agama Islam	SMP At-thayibah	VIII B	Dampak Makanan Minuman Haram	1X 50 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Memahami Dampak makanan minuman haram 2. Mengetahui dampak makanan halal-haram dalam kehidupan sehari-hari	3. Mampu menjelaskan Dampak makanan minuman haram 4. Dapat memberikan contoh sendiri dampak makanan haram dalam dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model konstruktif dengan tema makanan dan minuman halal-haram ,diharapkan peserta didik dapat dampak makanan dan minuman haram dan haram serta dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Pembelajaran (*Konstruktif Learning*)

Pembukaan

1. Mengucapkan salam dengan hangat kepada murid-murid
2. Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar
3. Meanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan

Pemberian Materi

1. Menjelaskan kepada siswa mengenai dampak makanan dan minuman haram
2. Meminta satu orang perwakilan dari siswa untuk maju kedepan untuk memberikan contoh dampak makanan haram apa saja yang ada di sekitar kehidupan siswa baik di sekolah maupun dirumah
3. Memberikan cerita kepada siswa tentang suatu kejadian yang menyangkut materi lalu meminta siswa untuk menentukan apakah itu termasuk dampak makanan minuman haram

Penutup

1. Memberi ringkasan materi yang telah di pelajari
2. Mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Mengucapkan salam penutup





**INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL HARAM SISWA KELAS VIII DI SMP AT-
THAYYIBAH KERINCI**



OLEH:

SONIA PUTRI
NIM :1810201072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2022 M / 1444 H

**Kisi-Kisi
Instrumen Penelitian**

Kisi –Kisi Instrumen Makanan minuman halal haram (Pre Test)

NO	Variabel	Sub Variabel	NO
1	Makanan minuman halal haram	Pengertian makanan minuman halal haram	1,2,3,4
		Manfaat makanan minuman halal	5,6,7,8
		Jenis-jenis makanan minuman halal haram	,9,10,11
		Dampak makanan minuman haram	12,13,14,15



Instrumen Penelitian (*pre Test*)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Apa yang dimaksud dengan makanan halal?
 - a. Makanan yang enak
 - b. Makanan yang dihalalkan oleh pemerintah
 - c. Makanan yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam Islam
 - d. Makanan yang sehat

2. Makanan yang dilarang dimakan dalam Islam disebut sebagai:
 - a. Makanan tidak enak
 - b. Makanan haram
 - c. Makanan syar'i
 - d. Makanan umat hindu

3. Apa yang dimaksud dengan minuman halal?
 - a. Minuman yang memiliki warna yang menarik
 - b. Minuman yang diizinkan oleh pemerintah
 - c. Minuman yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam Islam
 - d. Minuman obat

4. Bagaimana cara menentukan keharaman suatu minuman dalam Islam?
 - a. Melihat harga minuman
 - b. Membaca label bahan-bahan pada kemasan minuman
 - c. Mendengarkan rekomendasi teman
 - d. Melihat warna

5. Apa manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal?
 - a. Meningkatkan risiko penyakit
 - b. Mempertahankan keseimbangan tubuh
 - c. Menyebabkan gangguan pencernaan
 - d. Menurunkan energi tubuh

6. Bagaimana makanan dan minuman halal dapat mendukung pertumbuhan kepribadian seseorang?
 - a. Membuat seseorang menjadi egois
 - b. Meningkatkan kualitas karakter dan moralitas
 - c. Menyebabkan kecenderungan materialisme
 - d. Merusak kestabilan emosi

7. Mengapa penting mengonsumsi makanan dan minuman halal untuk mendukung ibadah seorang Muslim?
 - a. Tidak berpengaruh pada ibadah
 - b. Membuat ibadah menjadi lebih sulit
 - c. Memastikan kebersihan spiritual dan kesucian ibadah
 - d. Hanya mempengaruhi ibadah pada bulan Ramadan

8. Bagaimana konsumsi makanan atau minuman halal dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang?
 - a. Meningkatkan kejujuran dan kebaikan hati
 - b. Tidak berpengaruh pada perilaku
 - c. Dapat merusak karakter dan moralitas
 - d. Meningkatkan rasa empati

9. Apa jenis minuman yang umumnya diizinkan dalam Islam?
 - a. Minuman berenergi
 - b. Air putih dan jus buah
 - c. Minuman beralkohol
 - d. Minum air kelapa hasil mencuri

10. Apa jenis makanan yang umumnya dianggap halal dalam Islam?
 - a. Daging babi, angsur, dan buah-buahan
 - b. Daging sapi, ayam, dan sayuran
 - c. Daging bebek, coklat, dan katak
 - d. Ikan, kambing, dan ular

11. Mengapa penting untuk memastikan keamanan dan kebersihan makanan dalam Islam?
 - a. Hanya untuk penampilan
 - b. Agar tidak membuang-buang makanan
 - c. Mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh

- d. Untuk meningkatkan harga produk
12. Apa dampak kesehatan yang mungkin terjadi jika seseorang secara rutin mengonsumsi makanan atau minuman yang haram?
- Meningkatkan keseimbangan tubuh
 - Menjaga kesehatan jantung
 - Merusak kesehatan fisik dan mental
 - Meningkatkan daya tahan tubuh
13. Bagaimana konsumsi makanan atau minuman haram dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang?
- Meningkatkan kejujuran dan kebaikan hati
 - Tidak berpengaruh pada perilaku
 - Dapat merusak karakter dan moralitas
 - Meningkatkan rasa empati
14. Bagaimana makanan atau minuman haram dapat memengaruhi hubungan sosial seseorang?
- Meningkatkan solidaritas dalam masyarakat
 - Membuat seseorang lebih ramah
 - Menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaksetaraan
 - Meningkatkan kerjasama dalam kelompok
15. Apa konsekuensi hukum yang mungkin dihadapi seseorang yang terlibat dalam produksi atau distribusi makanan dan minuman haram?
- Tidak ada konsekuensi hukum
 - Dapat dijatuhi hukuman pidana
 - Hanya dikenakan denda
 - Mendapatkan penghargaan dari pemerintah

**Kisi-Kisi
Instrumen Penelitian**

Kisi –Kisi Instrumen Makanan Minuman Halal Haram (*Posttest*)

NO	Variabel	Sub Variabel	NO
1	Makanan minuman halal haram	Pengertian makanan minuman halal haram	1,2,3,4
		Manfaat makanan minuman halal	5,6,7,8
		Jenis-jenis makanan minuman halal haram	,9,10,11
		Dampak makanan minuman haram	12,13,14,15



Instrumen Penelitian (*postest*)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

1. Apa yang dimaksud dengan makanan halal?
 - a. Makanan yang enak
 - b. Makanan yang dihalalkan oleh pemerintah
 - c. Makanan yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam Islam
 - d. Makanan yang sehat

2. Makanan yang dilarang dimakan dalam Islam disebut sebagai:
 - a. Makanan tidak enak
 - b. Makanan haram
 - c. Makanan syar'i
 - d. Makanan umat hindu

3. Apa yang dimaksud dengan minuman halal?
 - a. Minuman yang memiliki warna yang menarik
 - b. Minuman yang diizinkan oleh pemerintah
 - c. Minuman yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam Islam
 - d. Minuman obat

4. Bagaimana cara menentukan keharaman suatu minuman dalam Islam?
 - a. Melihat harga minuman
 - b. Membaca label bahan-bahan pada kemasan minuman
 - c. Mendengarkan rekomendasi teman
 - d. Melihat warna

5. Apa manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal?
 - a. Meningkatkan risiko penyakit
 - b. Mempertahankan keseimbangan tubuh
 - c. Menyebabkan gangguan pencernaan
 - d. Menurunkan energi tubuh

6. Bagaimana makanan dan minuman halal dapat mendukung pertumbuhan kepribadian seseorang?
 - a. Membuat seseorang menjadi egois
 - b. Meningkatkan kualitas karakter dan moralitas
 - c. Menyebabkan kecenderungan materialisme
 - d. Merusak kestabilan emosi

7. Mengapa penting mengonsumsi makanan dan minuman halal untuk mendukung ibadah seorang Muslim?
 - a. Tidak berpengaruh pada ibadah
 - b. Membuat ibadah menjadi lebih sulit
 - c. Memastikan kebersihan spiritual dan kesucian ibadah
 - d. Hanya mempengaruhi ibadah pada bulan Ramadan

8. Bagaimana konsumsi makanan atau minuman halal dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang?
 - a. Meningkatkan kejujuran dan kebaikan hati
 - b. Tidak berpengaruh pada perilaku
 - c. Dapat merusak karakter dan moralitas
 - d. Meningkatkan rasa empati

9. Apa jenis minuman yang umumnya diizinkan dalam Islam?
 - a. Minuman berenergi
 - b. Air putih dan jus buah
 - c. Minuman beralkohol
 - d. Minum air kelapa hasil mencuri

10. Apa jenis makanan yang umumnya dianggap halal dalam Islam?
 - a. Daging babi, angsur, dan buah-buahan
 - b. Daging sapi, ayam, dan sayuran
 - c. Daging bebek, coklat, dan katak
 - d. Ikan, kambing, dan ular

11. Mengapa penting untuk memastikan keamanan dan kebersihan makanan dalam Islam?
 - a. Hanya untuk penampilan
 - b. Agar tidak membuang-buang makanan
 - c. Mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh
 - d. Untuk meningkatkan harga produk

12. Apa dampak kesehatan yang mungkin terjadi jika seseorang secara rutin mengonsumsi makanan atau minuman yang haram?
 - a. Meningkatkan keseimbangan tubuh
 - b. Menjaga kesehatan jantung
 - c. Merusak kesehatan fisik dan mental
 - d. Meningkatkan daya tahan tubuh

13. Bagaimana konsumsi makanan atau minuman haram dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang?
 - a. Meningkatkan kejujuran dan kebaikan hati
 - b. Tidak berpengaruh pada perilaku
 - c. Dapat merusak karakter dan moralitas
 - d. Meningkatkan rasa empati

14. Bagaimana makanan atau minuman haram dapat memengaruhi hubungan sosial seseorang?
 - a. Meningkatkan solidaritas dalam masyarakat
 - b. Membuat seseorang lebih ramah
 - c. Menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaksetaraan
 - d. Meningkatkan kerjasama dalam kelompok

15. Apa konsekuensi hukum yang mungkin dihadapi seseorang yang terlibat dalam produksi atau distribusi makanan dan minuman haram?
 - a. Tidak ada konsekuensi hukum
 - b. Dapat dijatuhi hukuman pidana
 - c. Hanya dikenakan denda
 - d. Mendapatkan penghargaan dari pemerintah

LAMPIRAN



DAFTAR SAMPEL PENELITIAN
SISWA KELAS VIII B SMP AT_THAYIBAH KERINCI

1. Adib zain Efendi
2. Aknes Monika fitri
3. Ani Putri yani
4. Afdial Suhanda
5. Andre Saputra
6. Cantika Melta
7. Fiona safira elzetri
8. Frintisya fitri aulia
9. Indra Govinda
10. Ghazi Febra
11. Jelania eka sari
12. Liza safitri
13. Lala Rahayu
14. Lintang Sari
15. Niken Pricilia
16. Niki Azura
17. Olan Fransiska
18. Pitaldi Putra
19. Padil Rahmat Hidayat
20. Pajar
21. Parisa Kamelia
22. rio putra
23. Rara Angraini
24. Suci Rahmadani
25. Sri andini Wijaya
26. Sri wahyuni
27. Sinta Hastuti
28. Vito Aulia Ardo
29. Wahyu lesmana
30. Yesi Mutia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN



NO RESPON DEN	SKOR PRETEST SISWA KELAS VIII B															JUMLAH SKOR	KATEGORI
	BUTIR SOAL																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	0	0	7	0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	7	0	28	SR
2	7	0	7	0	0	0	7	7	7	7	7	0	7	7	7	70	T
3	7	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	7	7	7	63	S
4	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
5	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
6	7	7	7	0	7	7	0	7	0	7	7	0	0	0	0	56	S
7	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
8	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
9	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
10	7	0	0	7	7	0	7	0	7	0	7	7	0	7	7	63	S
11	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
12	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
13	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
14	7	7	0	0	0	0	0	7	7	0	7	7	0	7	7	56	S
15	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
16	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
17	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
18	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
19	7	0	7	0	7	0	0	7	7	7	7	7	0	0	7	63	S
20	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
21	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
22	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
23	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
24	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
25	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
26	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
27	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
28	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
29	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
30	7	0	7	0	0	7	0	0	7	0	0	7	7	7	0	49	R
MEAN																45.72231	
STDEV																11.35123	

NO RESPON DEN	SKOR POSTEST SISWA KELAS VIII B															JUMLAH SKOR	KATEGORI
	BUTIR SOAL																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	7	0	7	0	0	7	0	7	0	0	0	7	7	0	0	42	R
2	7	0	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	91	ST
3	7	0	7	0	0	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	70	T
4	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	0	42	R
5	7	0	7	0	0	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	77	T
6	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	0	0	0	0	70	T
7	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	0	35	R
8	7	0	7	0	7	7	0	7	7	0	7	7	7	7	7	77	T
9	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	7	0	49	R
10	7	0	7	7	7	0	7	0	7	7	7	7	7	7	7	84	T
11	7	0	7	7	7	7	0	0	7	7	0	7	7	7	7	77	T
12	7	0	0	7	7	0	7	7	0	7	0	7	7	7	7	70	T
13	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	98	ST
14	7	7	0	0	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	84	T
15	7	7	0	7	7	7	0	7	0	7	0	7	7	7	0	70	T
16	7	7	7	7	0	7	7	0	7	7	0	7	7	7	7	84	T
17	7	0	0	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	7	0	70	T
18	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	7	0	49	R
19	7	0	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	84	T
20	7	0	0	7	0	7	0	7	0	7	7	7	7	0	0	56	S
21	7	0	0	0	0	0	7	0	7	0	0	7	0	7	7	42	R
22	7	0	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	7	0	0	49	R
23	7	0	7	7	0	0	0	7	7	7	7	7	7	0	7	70	T
24	7	0	7	0	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	77	T
25	7	7	0	7	7	7	0	7	7	7	0	7	7	7	7	84	T
26	7	0	0	7	0	0	0	7	0	7	0	7	7	0	7	49	R
27	7	0	7	7	7	7	0	0	7	0	7	7	7	7	7	77	T
28	7	0	7	0	0	0	7	7	7	0	7	7	0	7	0	56	S
29	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	0	7	7	7	7	84	T
30	7	0	7	0	0	7	0	0	7	7	0	7	7	7	0	56	S
MEAN																66.32321	
STDEV																13.19603	

LAMPIRAN



**HASIL PENGOLAHAN INSTRUMEN HASIL BELAJAR SISWA PRE TST DAN POS TEST
DENGAN MENGGUNAKAN UJI T-TES MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45,72322	66,32331
	Std. Deviation	11,35124	13,19604
Most Extreme Differences	Statistic	.997	1.252
	Positive	.067	.069
	Negative	-.068	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,72322	30	11,35124	5,29981
	Posttest	66,32331	30	13,19604	5,66136

Paired Samples T - Test

Nilai	N	T	Df	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	30	8.306	29	.000

LAMPIRAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : *PRE TEST*



Gambar 2: Materi 1



Gambar 3 : Materi 2





GAMBAR 4. MATERI 3



Gambar 5 : Materi 4



Gambar 6 : Postest





RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Nama :
2. Nim :
3. Fakultas :
4. Jurusan :
5. Tempat / Tanggal Lahir :
6. Alamat : - Air Tenang
- Kecamatan Air Hangat Barat
- Kabupaten Kerinci
7. Jenis Kelamin :
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
10. Jenjang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Tamat	Alamat Sekolah
1			
2			
3			
4			

Sungai Penuh, MARET 2024
PENULIS

NAMA
NIM



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI